ARTIKEL

PERSEBARAN KEBUDAYAAN LUAR DI NUSA TENGGARA TIMUR DAN PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DALAM TARIAN LIKURAI DI DESA BABOTIN SELATAN KECAMATAN BOTIN LEOBELE KABUPATEN MALAKA

OLEH :

MARIA EMERENCIANA KUU

NPM : 13.1.01.03.0014

Dibimbing oleh :

1. **SURATMAN, SH.,M.Pd**
2. **Dra. IPOENG MAGHFUROH MASROER. M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Maria Emerenciana Kuu
NPM	:13.1.01.03.0014
Telepun/HP	: 085333963490
Alamat Surel (Email)	: *mariaemerenciana@gmail.com*
Judul Artikel	: Persebaran Kebudayaan Luar di Nusa Tenggara Timur dan perkembangan kebudayaan dalam Tarian Likurai Di Desa Babotin Selatan, Kecamatan Botin Leobele, Kabupaten Malaka
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.20B, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Suratman, SH.,M. Pd	Dra.Ipoeng Maghfuroh. M.,M.Pd	Maria Emerenciana Kuu
NIDN. 0719036102	NIDN. 0009075501	NPM. 13.1.01.03.0014

PERSEBARAN KEBUDAYAAN LUAR DI NUSA TENGGARA TIMUR DAN PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN DALAM TARIAN LIKURAI DI DESA BABOTIN SELATAN KECAMATAN BOTIN LEOBELE KABUPATEN MALAKA

MARIA EMERENCIANA KUU
13.1.01.03.0014

FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Mariaemerencian@gmail.com
Suratman, SH.M.,Pd[1] dan Dra.Ipoeng Maghfuroh M.,M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar generasi muda bangsa Indonesia belum mengenal sejarah tempat tinggal mereka sendiri. Padahal Indonesia kaya akan khasanah budaya yang mana setiap daerah memiliki sejarah dan lokal jeniusnya masing-masing.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah asal usul tarian *Likurai*? (2) Bagaimana perkembangan budaya dalam tarian *likurai?* (3) apa fungsi dan makna dari tarian likurai? (4) Peralatan apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tarian *likurai?* (5) kapan tarian *likurai* dipentaskan? (6) Bagaimana persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur (7) jenis-jenis kebudayaan apa sajakah yang tersebar di Nusa Tenggara Timur. (8) bagaimana relevansinya tarian *likurai* dengan bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Studi Kepustakaan, Wawancara dan Observasi.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) sejarah asal usul tarian *likurai*. Tarian *Likurai* merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur Yang Lahir Sekitar Tahun 1800. (2) perkembangan budaya tarian *likurai yaitu* melestarikannya dengan mengadakan kursus wajib di sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Timur. (3) Fungsi dan makna dari tarian likurai, Pada saat ini sebagai tarian penyambutan tokoh pemerintah, upacara keagaamaan, dan acara syukuran (4) Peralatan yang digunakan dalam tarian *likurai* yaitu tambur, sarung, selendang, hiasan Kepala, kalung, gelang tangan, ikat pinggang dan keris. (5) Tarian *likurai* pada zaman dahulu biasanya hanya dipentaskan disetiap acara penyambutan para pejuang dari medan perang, Sedangkan pada saat ini seiring dengan perkembangan zaman tarian *likurai* di pentaskan di gereja maupun saat pembuatan rumah adat. (6) Persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur Melalui, Perdagangan dan penjajahan. (7) jenis-jenis kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur yaitu ada yang baik untuk ditiru dan ada juga yang tidak baik untuk ditiru. (8) relevansi tarian *likurai* dengan bidang pendidikan yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta budaya kepada siswa sehingga pelestarian budaya lewat pendidikan.

Kata Kunci : Persebaran kebudayaan luar di Nusa Tenggara Timur, Tarian likurai

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang berdasarkan pancasila. Pancasila yang dijadikan sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara sejak proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945 sebagai suatu bentuk budaya yang luhur, Pancasila merupakan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran para pemilik budaya tersebut. Alam pikiran itulah yang menentukan prilaku khas bangsa Indonesia atau disebut dengan budaya Indonesia sehingga menjadikan jati diri bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa-bangsa lain akan tetapi persebaran budaya lain atau asing yang bertentangan dengan nilai yang terkandung dalam pancasila harus diwaspadai, agar nilai-nilai atau budaya tersebut tidak hilang atau tergerus oleh budaya asing.

Perjalanan dan bentuk Seni Tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya baik di tinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika di tinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia. Tarian daerah indonesia dengan beraneka ragam jenis tarian indonesia seni tari membuat indonesia kaya akan adat kebudayaan kesenian. Dengan mengenal lebih banyak tarian adat di seluruh provinsi indonesia mudah-mudahan membuat kita lebih mencintai negeri kita ini. Tarian indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di indonesia: dapat terlihat dari akar budaya bangsa austronesia dan melanesia, di pengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia. Setiap suku bangsa di indonesia memiliki berbagai tarian khas sendiri.

Di indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli indonesia, salah satunya ialah tarian *Likurai* yang berkrembang di Nusa Tenggara Timur. Tarian ini memiliki kekhususan tersendiri di bandingkan dengan Tari di daerah lain, baik fungsi dan maknanya. Maka dari itu perlulah untuk menginventarisasi guna melestarikan jenis kebudayaan ini untuk warisan generasi mendatang. Detail tarian dan musik yang mengiringinya penting menjadi perhatian untuk di deskripsikan dalam penelitian ini.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dalam fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskribtif kualitatif. Penelitian deskribtif kualitatif adalah penelitian yang penggambarannya secara kualitatif yaitu menitik beratkan pada mutu atau kualitas yang didapat. Hal ini merupakan kebalikan dari jenis penelitian kuantitatif yang menekankan generalisasi pada banyaknya data yang diperoleh. Data dan fakta yang diperoleh dari jenis penelitian kualitatif berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interprestasi yang tepat dan sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, sebab dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama dan alat penlitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan huuman instrument, yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas itu semua. Adapun instrumen lain berupa perlengkapan wawancara, alat perekam dan alat dokumentasi dan lain-lain hanya sebagai penunjang dalam penelitian.

C. Tahapan Penelitian

Dalam menyusun suatu rancangan penelitian, terdapat enam tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian, yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menurut Syamsudin (2007: 121-129) pengumpulan sumber sejarah dapat dilakukan di empat tempat yaitu: Perpustakaan, arsip, museum dan temuan sumber-sumber baru. Penelitian ini dilakukan di Desa babotin selatan Kecamatan Botin Leobele Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dibeberapa tempat yang dapat memberikan sumber data penelitian. Beberapa tempat tersebut antara lain :

a. Perpustakaan

Perpustakaan yang direncanakan menjadi obyek penelitian ini adalah perpustakaan Jurusan Pendidikan kewarganegaraan. Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Perpustakaan Umum Kota Kediri.

b. Arsip

Arsip yang akan direncanakan menjadi obyek penelitian ini adalah arsip Desa Babotin Selatan Kecamatan Botin Leobele Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

c. Rumah Adat.

Terdapat beberapa rumah adat di Desa Babotin Selatan dan informasi dari warga disekitar maupun tokoh-tokoh masyarakat.

2. **Waktu Penelitian**.

Dalam penelitian ini waktu yang direncanakan adalah sejak disetujuinya judul penelitian ini, yaitu dari bulan maret sampe bulan juli 2017, Sesuai dengan lembaga berdasarkan surat keputusan Rektor Nomor: 0291, 01/UN PGRI Kediri /A.III/2017.

E. Sumber data

Menurut Syamsudin (2007: 95)“ segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu disebut sumber sejarah” Secara umum sumber sejarah dapat kita bedakan menjadi tiga macam

yaitu sumber sejarah tertulis, lisan, dan benda.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dikenal dengan istilah heuristik. Tahapan ini merupakan tahap awal penelitian berupa kegiatan pengumpulan data dengan cara penjajakan dan pencarian sumber yang berkaitan dengan Topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh sumber data sebanyak mungkin. Semakin banyak sumber yang terkumpul, semakin banyak pula fakta yang akan ditampilkan.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian sejarah meliputi huristik, kritik, interprestasi dan historiografi. Berbeda dengan penelitian lain, Penelitian sejarah terlebih dulu melakukan pengecekan keabsahan data berupa kritik sumber sebelum melakukan analisis data. Data yang telah teruji keabsahannya kemudian diinterprestasi atau ditafsirkan subyektif mungkin dengan tidak meninggalkan kaidah-kaidah ilmiah. Tujuannya ialah memberikan informasi tentang data yang ada, Hubungan antara fakta-fakta, Sehingga dapat ditampilkan data atau fakta sejarah yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setiap daerah di indonesia memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda hal ini di kerenakan kondisi geografis dan kebiasaan masyarakat setempat yang berbeda- beda. Pada penjelasan kali ini aspek budaya yang akan di kaji ialah mengenai tarian tradisional salah satu daerah di indonesia bagian timur. Perlunya pembahasan ini di kerenakan tempat tersebut merupakan tanah kelahiran penulis. Selain pada itu di karena pembahasan mengenai keragaman aspek budaya di indonesia masih jawasentrisme. Kajian mengenai budaya jawa sering mengaburkan kenyataan bahwa masih banyak budaya Timur yang lebih indah untuk di kaji. Masyarakat Indonesia Timur masih sangat menjunjung tinggi hukum adat dan tata ritual daerah setempat. Begitu pula dengan kesenian yang di pertunjukkan haruslah memiliki makna filosofi sesuai adat tarian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Tarian *Likurai* dari Desa Babotin Selatan.

1. Bagaimana sejarah Asal usul tarian likurai?

"Tarian Likurai merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Desa Babotin Selatan, Kecamatan

Botin Leobele Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur yang lahir sekitar tahun 1800. Dan mulai menyebar luas di seluruh daerah Nusa Tenggara Timur. Tarian ini awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang.

2. **Bagamana Perkembangan budaya dalam Tarian Likurai?**

Tarian *Likurai* dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan karena kondisi masyarakat setempat. Seperti arus perkembangan zaman saat ini membuat Tarian *Likurai* mendapatkan perhatian penting terutama masyarakat Nusa Tenggara Timur. Hal ini berkaitan erat dengan pelestarian tarian tersebut. Usaha melestarikannya ialah dengan mengadakan kursus wajib di sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Timur. Selain itu juga diadakan lomba-lomba tarian *Likurai* antar sekolah.

3. **Apa Fungsi Dan Makna dari Tari Likurai?**

"Pada saat ini Tari *Likurai* lebih difungsikan sebagai tarian penyambutan para tokoh pemereintah. Tarian ini dilakukan sebagai wujud penghormatan masyarakat dalam menyambut kedatangan tamu tersebut. Selain itu tarian ini juga menggambarkan ungkapan rasa syukur dan gembira masyarakat dalam menyambut tamu mereka, sedangkan makna dari tarian *likurai* yaitu beriman, kebaikan, sikap saling menghormati, bersyukur dan semangat perjuangan".

4. **Peralatan apa saja yang perlu Dipersiapkan Dalam Tarian Likurai?**

"Dalam pementasan tarian likurai peralatan dan yang di gunakan adalah Kakera atau tambur, keris atau *Sui'n Meo'a, Eb'ta atau* hiasan kepala wanita, *papiu'ra* atau hiasan kepala pria, *inuh, niti* atau gelang tangan, *bolas* atau ikat pinggang, dan *bano* atau giring-giring.

5. **Kapan Tarian Likurai di pentaskan ?**

Pada zaman dulu Tarian *likurai* biasanya hanya di pentaskan di setiap acara penyambutan para pejuang dari medan perang, tempatnya di halaman rumah adat, dan acara ritual pembuatan rumah adat atau *moe uim reo.*

6. **Bagaimana persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur?**

Menurut Bapak Antonius Un, Persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur melalui, Perdagangan dan penjajahan. Dalam proses interaksi tersebut terjadi saling mempengaruhi unsur budaya antar bangsa. Pada awalnya, perhatian para Serjana antropologi untuk memahami bagaimana persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur,

terlihat melalui terjadinya gejala globalisasi. Dalam globalisasi terjadi persebaran Kebudayaan luar dengan cepat melalui sarana teknologi, komonikasi, dan transportasi.

7. **Jenis-jenis kebudayaan luar apa sajakah yang tersebar di Nusa Tenggara Timur?**

   Jenis-jenis kebudayaan luar yang tersebar di Nusa Tenggara Timur itu ada yang baik untuk ditiru dan ada juga yang tidak baik untuk ditiru, Misalnya yang baik untuk kita tiru dan kita gunakan adalah mereka (orang luar negeri). Selalu inovatif dalam meluncurkan segala sesuatu teknologi yang baru dan bekerja keras, Sedangkan yang tidak baik untuk di tiru itu seperti sex bebas. dibeberapa negara luar dianggap biasa. Dan juga dalam berpakain minim yang tidak baik untuk digunakan.

8. **Bagaimana relevansinya tarian likurai dengan bidang pendidikan?**

   Menurut pendapat saya bahwa untuk pembentukan karakter peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta kepada siswa agar pelestarian budaya melalui pendidikan, sehingga walaupun kita berbeda-beda agama, ras, susku bangsa, budaya tetapi kita tetap satu yaitu kita tetap berpenggang teguh pada Bhineka Tunngal Ika. Selain itu juga untuk menangkal atau menyaring persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur yang di sesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat Desa Babotin Selatan, Kecamatan Botin Leobele, Kabupaten Malaka.

Kesimpulan.

Dari penelelitan tentang tarian Likurai di desa Babotin Selatan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya ialah :

1. Sejarah asal usul Tarian *Likurai* berasal dari Desa Babotin Selatan, Kecamatan Botin Leobele Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur yang lahir sekitar tahun 1800 sebagai bentuk perayaan atas kemenangan sepulang dari medan perang.
2. Perkembangan budaya dalam Tarian *Likurai*, dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan karena kondisi masyarakat setempat. Hal ini berkaitan erat dengan pelestarian tarian tersebut. Usaha melestarikannya ialah dengan mengadakan kursus wajib di sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Timur. Selain itu juga diadakan lomba-lomba tarian *Likurai* antar sekolah. Hal ini menjadikan generasi muda lebih mengenal budaya mereka.

3. Fungsi dan makna dari tarian likurai pada saat ini sebagai tarian penyambutan tokoh pemerintah, upacara keagaamaan, dan acara syukuran
4. Peralatan yang digunakan dalam Tarian *Likurai* yaitu Tambur (*Kakera*), sarung (*Tais*), selendang, hiasan kepala (*ebta)*, kalung (*inuh*), gelang tangan (*niti*), ikat pinggang (*Boalsa)*, dan keris (*sui'na*).
5. Kapan tarian *likurai* di pentaskan yaitu pada zaman dulu Tarian *likurai* biasanya hanya di pentaskan di setiap acara penyambutan para pejuang dari medan perang, tempatnya di halaman rumah adat, dan acara ritual pembuatan rumah adat atau *moe uim reo.*
6. Persebaran kebudayaan luar yang masuk di Nusa Tenggara Timur Melalui, Perdagangan dan penjajahan. Terlihat melalui terjadinya gejala globalisasi. Dalam globalisasi terjadi persebaran Kebudayaan luar dengan cepat melalui sarana teknologi, komonikasi, dan transportasi.
7. Jenis-jenis kebudayaan luar yang tersebar di Nusa Tenggara Timur itu ada yang baik untuk ditiru dan ada juga yang tidak baik untuk ditiru, Misalnya yang baik untuk kita tiru dan kita gunakan adalah mereka (orang luar negeri). Selalu inovatif dalam meluncurkan segala sesuatu teknologi yang baru dan bekerja keras, Sedangkan yang tidak baik untuk di tiru itu seperti sex bebas dibeberapa negara luar dianggap biasa. Dan juga dalam berpakain minim yang tidak baik untuk digunakan.
8. Relevansi tarian likurai dengan bidang pendidikan yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta budaya kepada siswa sehingga pelestarian budaya lewat pendidikan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anonim. 2015. *Tari Likurai Tarian Tradisional Dari Timur*. (online) tersedia: http://www.negerikuindonesia.com/ diunduh 8 mei 2017

Anonim. 2015. *Modernisasi Likurai Suai Lor*. (online) tersedia: http//pariwisatatimorleste.blogspot.co.id/ diunduh 10 mei 2017

Ben. 2014. *Makalah Seni Budaya Seni Tari*. (online) tersedia: http//goobloggua.blogspot.co.id/ diunduh 10 mei 2017

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Jakarta: Tiara wacana.

Lohanda, Mona. 2011. *Membaca Sumber Menulis Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Muhamad. 2015. *Pengertian Kesenian Menurut Para Ahli.* (online) tersedia: http//woocara.blogspot.co.id/ diunduh 15 juni 2017

Muhamad. 2015. *Pengertian Tari Tradisional Klasik.* (online) tersedia: http//kisahasalusul.blogspot.com/ diunduh 19 juni 2017

Rian. 2016. *Makalah Seni Tari.* (online) tersedia: http//www.jatikom.com/ diunduh 19 juni 2017

Sedyawati edy. 2007.*Budaya Indonesia Kajian Arekeologi, Seni Dan Sejarah*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.

Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Sjamsudin. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.